

**ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM
“7 HARI SEBELUM 17 TAHUN”
KARYA RANGGA NATTRA**

SKRIPSI

Oleh :

RANLSYAHLEITRI
NPM.1903110270

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Broadcasting**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

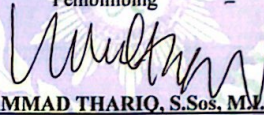
Nama : Rani Syah Fitri

NPM : 1903110270

Judul Skripsi : ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATTRA

Medan, 26 Mei 2023

Pembimbing



Dr. MUHAMMAD THARIO, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : Rani Syah Fitri
NPM : 1903110270
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Irwan Syari Tanjung, S. Sos, MAP

PENGUJI II : Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos, M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0030017402 NIDN : 0111117804



PERNYATAAN



Dengan ini saya Rani Syah Fitri, NPM 1903110270, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Rani Syah Fitri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM “7 HARI SEBELUM 17 TAHUN” KARYA RANGGA NATTRA**” sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa pula, penulis kirimkan salawat dan salam kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan seluruh sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Terutama kedua orang tua penulis tercinta yaitu Ibu **Anita Indrawati** dan Bapak **Rahmat Jaya** yang tidak pernah berhenti mendo’akan, mendukung dan mencukupi segala kebutuhan materi maupun non materi dalam penulisan skripsi ini beserta nasehat-nasehat yang selalu memotivasi penulis. Terimakasih pula untuk saudara penulis, yakni kakak Ratna Sari Dewi, S.E., Zulfa Azura, S.E., abang Andy Putra Wijaya, S.Tr dan Muhammad Reza Swandy, S.E. beserta seluruh keluarga yang selama ini mendukung dan memberi semangat untuk perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Pof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I serta Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.Ap, selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Faizal Hamzah Lubi, S.Sos., M.I.Kom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan memberikan saran dan pengalaman kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sampai terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Adlin Khairi Sitepu., S.Pd. selaku guru SMA penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis, Diva, Ais, Taufik, Mita, Dayat, Arif, Aisyah, Fitri, Gita, Yuwike, Aziz, Haikal, Angel, Rofii, Della, Froza, Dewi, Tony, Jiddan, Bayu, Akmal, Amri dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan, baik di dunia maupun diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2023
Penulis,

Rani Syah Fitri
NPM. 1903110270

**ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM
“7 HARI SEBELUM 17 TAHUN”
KARYA RANGGA NATTRA**

**RANI SYAH FITRI
1903110270**

ABSTRAK

Film adalah salah satu media yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat, karena lewat film masyarakat dapat melihat sesuatu realitas yang sedang berkembang di luar sana. Bagi pembuat film, film dapat dijadikan sebagai penyampaian pesan moral maupun sosial. Sebuah film dapat mencakup berbagai pesan baik pendidikan, hiburan dan informasi. Penulisan ini yang menggambarkan isi penindasan / *bullying* dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra dengan tujuan untuk mengetahui isi penindasan / *bullying* yang terdapat pada film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra. Penindasan / *bullying* yang sudah menjadi permasalahan dunia dan saat ini semakin meningkat di Indonesia, namun luput dari perhatian. Kasus penindasan / *bullying* biasanya menimpa anak sekolah terkhusus remaja yang sedang menjalankan sekolah menengah atas. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce yang melihat ikon, indeks dan simbol. Teknik pengumpulan data dengan observasi (pengamatan) yaitu menonton film untuk mendapatkan unsur tanda yang menggambarkan isi penindasan / *bullying*. Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” merupakan film yang terinspirasi dari kisah nyata tentang kasus penindasan / *bullying* pada remaja, yang menceritakan kehidupan remaja SMA menjadi korban penindasan / *bullying*. Hasil penelitian pada penulisan ini menunjukkan isi penindasan / *bullying* dari berbagai aspek dan sudut pandang, seperti ejekan / olokan, kekerasan, tekanan dan paksaan. Berdasarkan hasil penelitian, isi penindasan / *bullying* yang terjadi dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” sebanyak 18 kali dengan 7 episode.

Kata Kunci : Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”, penindasan / *bullying*, semiotika, remaja, dan sekolah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	8
2.1 Media Baru / <i>New Media</i>	8
2.2 Penyiaran.....	9
2.3 Media Massa	9
2.4 Psikologi Komunikasi	11
2.5 Penindasan / <i>Bullying</i>	12
2.6 Semiotika Charles Sanders Pierce.....	15
2.7 Film	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep.....	23
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	24

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6	Teknik Analisis Data.....	25
3.7	Waktu dan Lokasi Penelitian	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1	Hasil Penelitian	26
4.1.1	Deskripsi Umum	26
4.1.2	Analisis Isi Penindasan dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”	28
4.2	Pembahasan	46
BAB V	PENUTUP	49
5.1	Simpulan	49
5.2	Saran.....	50
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Analisis Isi Penindasan	28
Tabel 4.2 Analisis Isi Penindasan	29
Tabel 4.3 Analisis Isi Penindasan	30
Tabel 4.4 Analisis Isi Penindasan	31
Tabel 4.5 Analisis Isi Penindasan	32
Tabel 4.6 Analisis Isi Penindasan	33
Tabel 4.7 Analisis Isi Penindasan	34
Tabel 4.8 Analisis Isi Penindasan	35
Tabel 4.9 Analisis Isi Penindasan	36
Tabel 4.10 Analisi Isi Penindasan.....	37
Tabel 4.11 Analisis Isi Penindasan	38
Tabel 4.12 Analisis Isi Penindasan	39
Tabel 4.13 Analisis Isi Penindasan	40
Tabel 4.14 Analisis Isi Penindasan	41
Tabel 4.15 Analisis Ini Penindasan.....	42
Tabel 4.16 Analisis Isi Penindasan	43
Tabel 4.17 Analisis Isi Penindasan	44
Tabel 4.18 Analisis Isi Penindasan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tangkapan Layar Pemeran Utama Yang Tidak Menjadi Tua.....	4
Gambar 1.2 Tangkapan Layar Pemeran Yang Tidak Depresi Lagi.....	5
Gambar 1.3 Tangkapan Layar Pemeran Yang Menjadi Tua.....	5
Gambar 4.1 Tangkapan Layar Pada Durasi 3 Menit 2 Detik.....	28
Gambar 4.2 Tangkapan Layar Pada Durasi 7 Menit 3 Detik.....	29
Gambar 4.3 Tangkapan Layar Pada Durasi 27 Menit 59 Detik.....	30
Gambar 4.4 Tangkapan Layar Pada Durasi 2 Menit 29 Detik.....	31
Gambar 4.5 Tangkapan Layar Pada Durasi 4 Menit 21 Detik.....	32
Gambar 4.6 Tangkapan Layar Pada Durasi 5 Menit 48 Detik.....	33
Gambar 4.7 Tangkapan Layar Pada Durasi 11 Menit 35 Detik.....	34
Gambar 4.8 Tangkapan Layar Pada Durasi 17 Menit 40 Detik.....	35
Gambar 4.9 Tangkapan Layar Pada Durasi 25 Menit 47 Detik.....	36
Gambar 4.10 Tangkapan Layar Pada Durasi 3 Menit 2 Detik.....	37
Gambar 4.11 Tangkapan Layar Pada Durasi 3 Menit 12 Detik.....	38
Gambar 4.12 Tangkapan Layar Pada Durasi 18 Menit 44 Detik.....	39
Gambar 4.13 Tangkapan Layar Pada Durasi 41 Menit 4 Detik.....	40
Gambar 4.14 Tangkapan Layar Pada Durasi 11 Menit 44 Detik.....	41
Gambar 4.15 Tangkapan Layar Pada Durasi 24 Menit 59 Detik.....	42
Gambar 4.16 Tangkapan Layar Pada Durasi 4 Menit 54 Detik.....	43
Gambar 4.17 Tangkapan Layar Pada Durasi 13 Menit 39 Detik.....	44
Gambar 4.18 Tangkapan Layar Pada Durasi 17 Menit 52 Detik.....	45
Gambar 4.19 Tangkapan Layar Keadaan Depresi Individu	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2 Kerangka Konsep.....	23
---------------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film adalah sebuah media penyampaian pesan massa yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikannya. Melalui film, komunikator sangat mudah menjelaskan maksud dari pesan yang ingin mereka sampaikan kepada komunikan, karena film terdiri dari suara (audio) dan gambar (visual). Film merupakan bagian dari kebudayaan massa, yang hadir seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industry. Maka dari itu film merupakan media massa paling populer dengan efek yang cukup besar terhadap penontonnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada satu dekade terakhir sangat cepat. Teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya memperbaiki kinerja media yang hadir di dalam kehidupan kita sehari-hari. Beragam bentuk media baru tersebut dipicu dengan hadirnya kombinasi antara komputer dan internet, saat teknologi digital bekerja dengan mengubah apapun, seperti suara, teks, foto dan film ke dalam unit kode biner.

Saat ini komputer dan internet telah menjadi kebutuhan dasar bagi sebagian masyarakat, terutama kelompok usia produktif. Bahkan sejak kehadiran media sosial di internet seperti Facebook, Twitter, dan YouTube, jumlah pengguna internet pun semakin meningkat. Hampir semua kelompok usia bisa memanfaatkan media sosial ini karena mudah dioperasikan. Namun yang membuat media sosial begitu digemari pengguna internet karena beragam kemudahan dan fasilitas yang ditawarkan tersebut dapat digunakan secara gratis.

Salah satu fasilitas yang ditawarkan media sosial adalah kemudahan untuk menampilkan karya video sehingga dapat dinikmati oleh semua pengguna internet. Contohnya adalah media sosial YouTube yang menawarkan kemudahan bagi pengguna untuk mengunduh dan mengunggah video dengan durasi tak terbatas. Dengan adanya fasilitas ini semakin banyak pengguna internet yang termotivasi untuk membuat video dan mengunduhnya ke YouTube dengan berbagai kepentingan. Dengan adanya fasilitas ini memicu lahirnya suatu bentuk aktivitas rutin mengunggah video dan memunculkan saluran-saluran mandiri. Materi yang ditampilkan saluran-saluran ini juga beragam, mulai dari tayangan yang dipersiapkan secara profesional hingga dokumentasi yang bersifat pribadi, salah satunya yaitu web series.

Web series atau yang biasa kita kenal dengan serial web adalah sebuah program acara serial yang ditayangkan di sebuah media yang sedang berkembang bernama web TV. Contoh web TV yang populer di internet adalah YouTube, Netflix, Video dan Vimeo. Web series biasanya dirancang khusus untuk dirilis perdana via internet, setiap episodenya berdurasi sekitar dua hingga enam puluh menit sehingga penonton tidak harus menunggu proses unduh yang terlalu lama. Web series adalah media baru yang muncul seiring dengan semakin cepatnya koneksi internet, semakin murahnya harga kamera perekam video berkualitas tinggi, dan semakin mudahnya software editing digunakan oleh kalangan awam. Ketiga hal itu semakin lengkap dengan munculnya media sosial YouTube, yang memungkinkan semua orang di seluruh dunia untuk mengunggah dan menayangkan kreasi video mereka.

Penindasan yang biasa kita kenal dengan *bullying* merupakan bentuk sebuah aksi kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap suatu individu atau kelompok. Penindasan juga dapat diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Penindasan secara umum juga di artikan sebagai perpeloncoan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya.

Penindasan menjadi permasalahan yang sudah mendunia. Peristiwa penindasan saat ini semakin meningkat di Indonesia, namun luput dari perhatian. Kasus penindasan atau *bullying* biasanya menimpa anak sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat untuk belajar mengajar dan tempat untuk menuntut ilmu agar tercipta generasi unggul yang mempunyai potensi segala segi ilmu pengetahuan. Penindasan yang terjadi di lingkungan sekolah sebenarnya bukan barang baru, baik di Indonesia maupun secara global. Masalah kekerasan di sekolah merupakan sebuah fenomena yang belum juga menemukan jalan keluar. Bukannya semakin berkurang, semakin lama kekerasan di sekolah semakin banyak dan bahkan mencapai pada level mengkhawatirkan.

Kasus penindasan pada remaja khususnya di sekolah yang sering terjadi, seperti cerita dalam sebuah film pendek yang ditayang dengan beberapa episode atau yang kita kenal dengan web series “7 Hari Sebelum 17 Tahun” karya Rangga Nattra. Film pendek atau web series “7 Hari Sebelum 17 Tahun” ini ditayangkan selama 7 episode, yang setiap episodenya memakan 40-50 menit. Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” ini ini juga terinspirasi dari kisah nyata penindasan atau

bullying remaja di Indonesia. Film yang menceritakan sebuah penindasan yang terjadi di sekolah menengah atas ini, yang dapat menjadi sebuah gambaran untuk kita mengetahui bagaimana sebuah penindasan atau bullying dilakukan di kalangan remaja. Penindasan atau bullying sendiri yang tergambarkan dalam sebuah film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”.

Berdasarkan dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti berfokus pada objek penelitian yang dianggap peneliti menarik yaitu isi penindasan yang terdapat pada film. Untuk melihat isi penindasan yang terdapat pada film sangat banyak, peneliti kemudian memilih untuk megkaji film pendek atau web series “7 Hari Sebelum 17 Tahun” karya Rangga Nattra yang merupakan kisah nyata penindasan remaja di Indonesia. Penulis memilih film ini karena merasa bahwa film ini mampu menunjukkan adegan penindasan yang terjadi pada remaja dengan kesan yang nyata. Oleh karena itu, penulis menggunakan film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” sebagai bahan penelitian dan akan meneliti isi penindasan.

Gambar 1.1. tangkapan tentang pemeran utama yang tidak menjadi tua



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Gambar 1.2 tangkapan layar tentang pemeran yang tidak merasa depresi lagi



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Gambar 1.3 tangkapan tentang pemeran yang menjadi tua



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, peneliti sengaja membatasi masalah pada scene adegan-adegan pada setiap episode dalam film “*7 Hari Sebelum 17 Tahun*” Karya Rangga Nattra yang dianggap memiliki isi penindasan yang terjadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dan untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, maka peneliti merumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana isi penindasan dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi penindasan yang terdapat pada film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan definisi dan memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan ilmu komunikasi untuk dapat mengembangkan pemikiran dan memperkaya khasanah serta bahan bacaan.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai karya seni film dan memahami pesan-pesan yang terdapat dalam film.

3. Secara akademis

Secara akademis penelitian bermanfaat sebagai sumber pengetahuan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya pada prodi ilmu komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bagian uraian teoritis berisi tentang pengertian Media Baru / *New Media*, Penyiaran, Media Massa, Psikologi Komunikasi, Penindasa / *Bullying*, Sistematika Charles Sanders Peirce dan Film serta deskripsi dari Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bagian metode penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Waktu dan Lokasi Penelitian serta deskripsi ringkas tentang objek penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian hasil dan pembahasan terdiri dari temuan hasil analisis isi penindasan dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian penutup terdiri dari simpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Media Baru / *New Media*

Media baru adalah media yang berbasis internet dengan menggunakan komputer dan telepon genggam canggih. Dua kekuatan utama perubahan awalnya adalah komunikasi satelit dan pemanfaatan komputer. Kunci untuk komputer yang besar sebagai sebuah mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur, Carey dalam (McQuail,2011).

Sebutan media baru / *new media* ini merupakan pengistilaan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari yang telah ada selama ini. Media seperti televisi, radio, majalah dan koran digolongkan menjadi mdia lama / *old media*, sedangkan media internet yang mengandung muatan interaktif digolongkan sebagai media baru / *new media*. Tetapi pengistilaan ini bukanlah berarti media lama menjadi hilang digantikan media baru, namun ini merupakan pengistilaan untuk menggambarkan karakteristik yang muncul saja.

New Media kini bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Pengguna usia muda lebih banyak menggunakan karena kemudahan akses dan sudah menjadi gaya hidup. Usia muda ini juga meliputi remaja dan mahasiswa (Norhabibah dan Sukma, 2018). Media baru / *new media* dalam kehidupan masyarakat saat ini memberikan banyak manfaat, yakni sebagai media yang menyajikan berbagai kemudahan dalam melakukan komunikasi, menyampaikan dan mendaatkan informasi, memperlancar segala pekerjaan, mendorong

masyarakat untuk selalu maju dengan adanya internet sebagai *new media* yang senantiasa menggambarkan adanya kemajuan teknologi serta mendorong seorang untuk selalu terinspirasi dan terus berkembang. Akan tetapi, hadirnya *new media* dalam kehidupan masyarakat saat ini juga dapat memberikan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak dengan tujuan yang jelas.

2.2 Penyiaran

Murut undang-undang nomor 2 tahun 2002, penyiaran memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, di laut dan di antariksa dengan menggunakan spectrum frekwensi (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. (Nasution, 2018)

Pasal 1 butir 2, Ketentuan Umum Undang-Undang No.32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Djamal dan Andi, 2011)

2.3 Media Massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan

demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing. Ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. (Kusuma, 2018)

Media massa memang tidak mempengaruhi orang lain untuk mengubah sikap, tapi media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang. Media massa mempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting. Media massa memilih informasi yang dikehendaki dan berdasarkan informasi berdasarkan informasi yang diterima tersebut, khalayak membentuk persepsinya terhadap suatu peristiwa (Jailani et al., 2020). Media massa juga bereperan sebagai “kepanjangan” tangan manusia atau lembaga atau institusi dalam menyebarluaskan informasi dan tujuan yang ingin dicapai. (Wal, 2015)

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Media massa berperan: (Burhan, 2006)

- 1) Sebagai media edukasi. Media yang setiap saat mendidik masyarakat supaya cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju.
- 2) Media massa sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan informasi masyarakat akan menjadi masyarakat informatif, masyarakat yang dapat menyampaikan informasi dengan jujur kepada media massa.
- 3) Media sebagai media hiburan, sebagai *agent of change* yaitu mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah.

2.4 Psikologi Komunikasi

Istilah Psikologi Komunikasi Definisi komunikasi dari perspektif psikologi (Murtiadi dkk, 2015). Kamus Psikologi, *Dictionary of Behavioral Science* menyebutkan 6 definisi komunikasi sebagai berikut:

- 1) Komunikasi adalah penyampaian perubahan energi dari suatu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
- 2) Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme.
- 3) Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan signal-signal yang disampaikan.
- 4) Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah pribadi pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.
- 5) Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

Jadi, psikologi menyebut komunikasi pada penyampaian energi dari alat-alat indra ke otak, peristiwa penerimaan dan pengolahan informasi, pada proses saling pengaruh diantara berbagai sistem dalam diri organisme dan diantara 24 organisme. Psikologi mencoba menganalisa seluruh komponen yang terlibat dalam proses komunikasi. Pada saat pesan sampai pada diri komunikator, psikologi melihat kedalam proses penerimaan pesan, menganalisa faktor-faktor personal dan situasional yang mempengaruhinya, dan menjelaskan berbagai corak komunikasi ketika sendirian atau dalam kelompok (Murtiadi dkk, 2015).

2.5 Penindasan / *Bullying*

Penindasan atau *bullying* adalah penggunaan kata kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. *Bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya. (Andriana dkk, 2022)

Bullying adalah bentuk- bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bias seseorang, bias juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempresepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja. (Rononuwu dkk, 2020)

Penindasan / *bullying* dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, orientasi seksual atau kemampuan. Kebiasaan penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, misalnya dari mulai pemerintahan, organisasi, sekolah, tempat kerja, keluarga dan lingkungan. Tetapi saat ini penindasan / *bullying* sering terjadi di sekolah, sehingga membutuhkan perhatian penting. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat untuk belajar mengajar dan tempat untuk menuntut ilmu agar tercipta generasi unggul yang mempunyai potensi segala segi ilmu pengetahuan (Tagor, 2021)

Dalam jurnal milik Tri Nandha Ghani R (2016) yang berjudul Reresentasi *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dalam Film, penindasan (*bullying*) adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Penindasan atau *bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah. Penindasan merupakan kekerasan secara fisik dan psikologis yang dilakukan individu maupun kelompok dalam jangka waktu lama/panjang terhadap seseorang dimana seseorang yang disakiti tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. Bauman menyebutkan , ada beberapa tipe penindasan atau *bullying* adalah sebagai berikut:

- 1) *Overt Bullying*; meliputi penindasan atau bullying secara fisik dan secara verbal,
- 2) *Indirect Bullying* meliputi agresi relasional, dimana bahaya yang ditimbulkan oleh pelaku penindasan atau *bullying* dengan cara menghancurkan hubungan - hubungan yang dimiliki oleh korban.
- 3) *Cyberbullying* yaitu aksi penindasan yang dilakukan melalui media elektronik

Dalam jurnal Sulisrudatin (2015) yang berjudul Kasus *Bullying* dalam Kalangan Pelajar oleh karena itu trauma korban bullying, dapat mengakibatkan seorang pelajar depresi dan tidak mau belajar di sekolah. Dengan demikian terlihat suatu dampak negatif yang terjadi apabila penindasan / *bullying* dilakukan, terkhusus di lingkungan sekolah.

Terdapat banyak sekali faktor penyebab mengapa seseorang melakukan penindasan atau *bullying*. Pada umumnya orang melakukan penindasan karena merasa tertekan, terancam, terhina, dendam dan sebagainya. Penindasan disebabkan oleh korban dari keadaan lingkungan yang membentuk kepribaiannya menjadi agresif dan kurang mampu mengendalikan emosi, misalnya lingkungan rumah/keluarga yang tidak harmonis yaitu sering terjadi pertengkaran antara suami istri yang dilakukan di depan anak-anak, atau sering terjadi tindak kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, anak yang terlalu dikekang atau serba dilarang atau anak yang diajarkan permisif. Keluarga adalah tiang penopang utama dalam menjalankan kehidupan terutama untuk tumbuh kembang generasi muda (Thariq, 2018). Penyebab lain yang merupakan faktor dominan yang merubah seseorang menjadi *bully* adalah kelompok bermain remaja. Faktor ini merupakan faktor yang muncul dan diadapi ketika seorang individu tumbuh dan menjadi seorang remaja (Zain dkk, 2017). Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh dalam faktor penyebab terjadinya penindasan atau *bullying*.

Lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor penyebab anak melakukan penindasan atau *bullying*, misalnya guru yang berbuat kasar kepada siswa, guru yang kurang memperhatikan kondisi anak baik dalam sosial ekonomi maupun dalam prestasi anak atau perilaku sehari-hari anak di kelas atau di luar kelas bagaimana dia bergaul dengan teman-temannya. Teman yang sering meledek dan mengolokolok, menghina, mengejek dan sebagainya. Faktor lain yang berpengaruh cukup kuat terhadap anak untuk berbuat penindasan yaitu adanya tayangan televisi yang sering mempertontonkan kekerasan dalam sinetron atau film atau acara lain.

Penindasan atau *bullying* juga karena ingin menunjukkan bahwa ia punya kekuatan, atau ingin mendapat kepuasan, iri hati.

2.6 Semiotika Charles Sanders Peirce

Istilah *semiotika* berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti "*tanda*" atau "*seme*" yang berarti penafsiran tanda. Istilah "*semei*" ini sebelumnya berkembang padanya berakar pada tradisi studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika, dan logika. Nampaknya istilah "*semeion*" itu diderivasikan dari istilah kedokteran hipokratik dan asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial (Sinha, 1988). "Tanda" pada masa itu masih bermakna suatu hal yang menunjuk pada adanya hal yang lain, misalnya asap menandakan adanya api (Fatimah, 2020) .

Istilah *semiotika* atau *semiotik*, yang dimunculkan pada sekitar pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada "doktrin formal tentang tanda-tanda". Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia- -seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang paling fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda nonverbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang dikomunikasikan berdasarkan relasi-relasi (Sobur, 2006) .

Semiotika adalah sebuah cabang keilmuan yang memperlihatkan pengaruh semakin penting sejak empat dekade yang lalu, tidak saja sebagai metode kajian (*decoding*), akan tetapi juga sebagai metode penciptaan (*encoding*). Semiotika telah berkembang menjadi sebuah model atau paradigma bagi berbagai bidang keilmuan yang sangat luas, yang menciptakan cabang- cabang semiotika khusus, diantaranya adalah semiotika binatang (*zoo semiotics*), semiotika kedokteran (*medical semiotic*), semiotika arsitektur, semiotika seni, semiotika fashion, semiotika film, semiotika sastra, semiotika televisi, dan termasuk semiotika desain (Fatimah, 2020).

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotonominya yang terdiri atas:

- 1) *Representamen* : bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Saussure menamakanya *signifier*). Representamen kadang diistilahkan juga menjadi *sign*.
- 2) *Interpretant* : Bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- 3) *Object* : sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang dikaitkan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. (Seto, 2013).

Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlalu secara pribadi, sosial atau bergantung pada konteks tertentu, Charles Sanders Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (*icon*), indeks (*index*),

dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut.(Seto, 2013) :

- 1) Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan ‘rupa’ sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena “menggambarkan” bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- 2) Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang ‘tamu’ dirumah kita.
- 3) Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbolsimbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

2.7 Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut sebagai sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan

selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (*sinema*) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai *intermittent movement*, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik.

Film adalah sebuah media yang sering kali dibuat dengan mempresentasikan realitas sosial yang ada. Tujuannya agar khalayak dapat melihat, memahami, dan merasakan realitas yang ditampilkan. Film merupakan seni abad ke-20 yang bias menghibur, mendidik, melibatkan perasaan merangsang pemikiran, dan dapat memberikan dorongan terhadap penonton (Dwi dan Monika, 2022).

Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi media-media yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. (Mudjiono, 2011)

Sinopsis Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra yang mengangkat tentang kasus penindasan atau bullying di sekolah. Film yang

terinspirasi dari kisah nyata tentang kasus penindasan atau *bullying* di sekolah, bergenre drama remaja roman yang berjumlah 7 episode. Berlatar kehidupan remaja SMA, kisah “7 Hari Sebelum 17 Tahun” memperlihatkan korban *bullying* yang dirasakan oleh sahabat Lumi (Endy Arfian) yaitu Pandu (Ginanjari) selain itu, film ini bermula saat Lumi ingin memiliki pacar di usia 17 tahun dan diam-diam Lumi menyukai Zia (Tissa Biani), tetapi sayangnya Zia sudah mempunyai pacar. Dalam film ini, Lumi merupakan seorang remaja yang akan menginjak 17 tahun dalam waktu 7 hari, dimana Lumi hidup di masa ketika dia belum memiliki pacar saat menginjak 17 tahun, maka dia akan menjadi tua.

Pemeran dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra ini yaitu:

- Endy Arfian sebagai **Lumi Jonatan**
- Tissa Biani sebagai **Zia Kalista**
- Lyodra Ginting sebagai **Gina Sautri**
- Marcell Darwin sebagai **Reno Akbar**
- Davina Karamoy sebagai **Nelly Sukma muda**
- Leily Sagita sebagai **Nelly Sukma tua**
- Ginanjari sebagai **Pandu Saputra**
- Rafael Adwel sebagai **Robby Samsuri**
- Sharon Sahertian sebagai **Nita Sasmita**
- Gabriella Ekaputri sebagai **Rere**
- Taha Tolu sebagai **Toha**
- Geraldny Keckhoff sebagai **Amry**

- Rizky Tama sebagai **Alan**
- Karina Suwandi sebagai **Lyly (Ibu Lumi dan Reno)**
- Williem Bevers sebagai **Jhon (Ayah Lumi dan Reno)**
- Ray Sahetapy sebagai **Pak Pri (Ayah Pandu)**
- Aida Nurmalia sebagai **Lintang (Ibu Zia)**
- Waty Siregar sebagai **Devi (Ibu Gina dan Nelly)**
- Agung Saga sebagai **Andre (Ayah sambung Robby)**
- Hesti Putri sebagai **Darla (Ibu Robby)**
- Roweina Umboh sebagai **Kepala Sekolah**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian Analisis Isi Penindasan dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk-bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka akan tetapi berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta dan hanya dapat dijelaskan melalui Bahasa atau kata-kata (Gunawan, 2013).

Bogdan dan Taylor bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. (Nasution, 2017). Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses dan juga makna dibandingkan dengan frekuensi, intensitas ataupun kuantitas. Metode kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif dan memakai metode analisis semiotika.

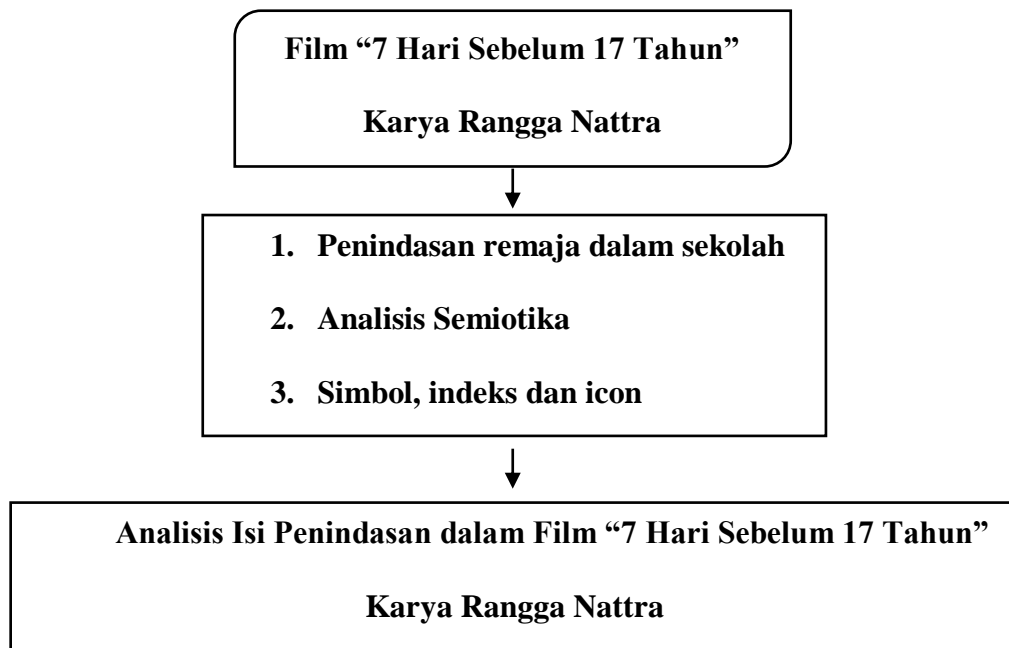
Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, ciri-cirinya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika, menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Terkait dengan judul “Analisis Isi Penindasan dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra peneliti dapat mempelajari tanda semiotika yang dibagi menjadi 3, (Seto, 2013) mengungkapkan bahwa tanda dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Ikon, yaitu tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena "menggambarkan" bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- 2) Indeks merupakan tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari 40 seseorang atau binatang yang telah lewat disana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang 'tamu' dirumah kita, dan
- 3) Simbol adalah jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. bentuk simbol, ikon dan indeks dari film tersebut. Oleh karena itu teori analisis semiotika mengkaji keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting.

Oleh karena itu teori analisis semiotika mengkaji keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dengan pandangan semacam ini, melihat

bahasa selalu terlibat dalam hubungan kebudayaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat (Nurhadi, 2015).

3.2 Kerangka Konsep



Bagan 3.2 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti, yaitu :

- Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” karya Rangga Nattra merupakan film bergenre drama remaja roman yang berjumlah 7 episode.
- Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” merupakan film yang menceritakan isi penindasan di sebuah sekolah dan dapat dianalisa dengan cara semiotika dengan tiga tanda, yaitu simbol, indeks dan ikon.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep	Indikator
1.	Analisis isi Charles Sanders Peirce	<ul style="list-style-type: none"> • Ikon • Indeks • Simbol
2.	Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Overt Bullying</i> • <i>Indirect Bullying</i> • <i>Cyberbullying</i>

Sumber : Hasil penelitian, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi (pengamatan), yaitu kegiatan mengamati secara langsung tanpa adanya mediator. Secara langsung peneliti akan menonton dan mengamati dialog – dialog peradegan dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun”. Kemudian peneliti mengutip, mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang di gunakan.
- 2) Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, jurnal, internet dan data penunjang lainnya yang ada hubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda percakapan dan audio visual pada tokoh yang ada dalam film berdasarkan pada tanda dan subjek yang ada pada film “7 Hari sebelum 17 Tahun” karya Rangga Nattra. Pengamatan ini dilakukan dengan menonton filmnya dan melakukan *capture* (tangkapan layer) berupa *scene*, dialog, gestur, simbol, ikon, yang dinilai dapat mempresentasikan penindasan. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis Semiotika sendiri mempunyai arti sebagai suatu studi tentang tanda dan cara-cara tanda itu sendiri bekerja. Setelah itu, hasil pengamatan yang diteliti disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya menjadi kesimpulan terhadap kehidupan tokoh dalam film tersebut.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dari segi lokasi, tidak ada lokasi terkhusus dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dapat dilakukan dimana saja yang dinilai memungkinkan dan dapat mendukung perangkat audio visual karena objek penelitian adalah film yang dapat ditonton melalui aplikasi penyedia layanan *streaming*. Penelitian dilakukan mulai Februari sampai dengan Mei 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Umum

Pada bab ini, penulis akan memaparkan data dan hasil penelitian yang sudah dirumuskan pada Bab I, yaitu Penindasan / *Bulliyng* remaja di Sekolah yang terdapat dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra (Studi Semiotika). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis semiotika Charles Sanders Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi tiga, yaitu ikon (*icon*), indeks dan simbol (Seto, 2013). Film “17 Hari Sebelum 17 Tahun” yang menceritakan tentang penindasan yang dilakukan oleh remaja di sekolah ataupun di luar sekolah.

Film ini bermula saat Lumi ingin memiliki pacar di usia 17 tahun dan diam-diam Lumi menyukai Zia (Tissa Biani), tetapi sayangnya Zia sudah mempunyai pacar. Dalam film ini, Lumi merupakan seorang remaja yang akan menginjak 17 tahun dalam waktu 7 hari, dimana Lumi hidup di masa ketika dia belum memiliki pacar saat menginjak 17 tahun, maka dia akan menjadi tua. Namun, sayangnya hal itu dilalui Lumi dengan penuh lika-liku.

Lumi yang terus memendam perasaan sukanya dengan Zia yang masih memiliki acar saat Lumi ingin mendekatinya. Suatu waktu muncul kesalahpahaman yang membuat Gina (Lyodra Ginting) mengganggu Zia bukanlah perempuan yang benar hingga menyebar berita buruk yang tidak

benar tentang Zia. Gina sendiri merupakan seorang remaja yang terkenal dan memiliki geng terdiri dari 3 wanita cantik.

Situasi semakin pelik, saat Zia dan Gina terlibat perkelahian hingga akhirnya mereka diundang keruang guru dan diberi peringatan, jika mereka melanjutkan perkelahian maka tidak akan diluluskan dari sekolah. Lalu, disisi lain, kisah Lumi yang memperlihatkan hari ulang tahunnya yaitu berumur 17 tahun, namun Lumi belum juga memiliki pacar, karena dalam waktu beberapa jam dihari ulang tahunnya akan berubah menjadi tua. Tetapi Lumi masih setia dengan perasaannya kepada Zia, hingga akhirnya Lumi memberanikan diri menghampiri Zia kerumahnya.

Pada saat mereka bertemu dan Lumi mencoba menjelaskan apa sebenarnya yang terjadi antara dia dan , namun Zia masih tetap tidak percaya. Lumi pun balik ke rumahnya dan sesampai di rumah, orang tua Lumi sudah mempersiapkan kue ulang tahunnya. Namun, tiba di rumah Lumi mala terlihat sedih hingga akhirnya dia menuju kamarnya. Kemudian Reno (Marcell Darwin) yang merupakan kakak Lumi mencoba menghampiri Lumi dan menjelaskan kepada Lumi kesalahpaman yang terjadi antara Lumi, Zia dan Reno hingga akhirnya pada saat meniup lilin Zia menghampiri Lumi dan tidak berubah menjadi tua.

4.1.2 Analisis Isi Penindasan dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya

Rangga Nattra

Episode 1

Gambar 4.1 pada durasi 3 menit 20 detik penindasan terhadap Pandu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.1 analisis isi penindasan pada durasi 3 menit 20 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visuali gambar terlihat beberapa siswa SMA yang sedang berada di dalam toilet.	Terlihat Robby dan teman-temannya mengolok-olok Pandu dengan perkataan yang tidak pantas untuk dikatakan kepada Pandu.	Dari tanda verbal di atas, Robby terlihat mengata-ngatain Pandu dan memasukkan muka Pandu kedalam kloset toilet.

Gambar 4.2 pada durasi 7 menit 3 detik penindasan terhadap Pandu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.2 analisis isi penindasan pada durasi 7 menit 3 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat beberapa orang siswa SMA berada di kelas dan duduk di bangku mereka.	Terlihat pada gambar Robby dan teman-teman mengolok-olok Pandu.	Dari tanda verbal di atas, Robby dan teman-temannya memberi olok-an bagaimana Pandu pada saat mukanya dimasukkan ke dalam kloset toilet dan menertawakan Pandu.

Gambar 4.3 pada durasi 27 menit 59 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.3 analisis isi penindasan pada durasi 27 menit 59 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat beberapa remaja berada di restoran dengan hidangan minuman dan cemilan di atas meja.	Terlihat pada gambar Gina, adiknya dan teman-temannya yang sedang mengobrol sembari menikmati minuman dan cemilan di restoran.	Dari tanda verbal di atas, teman-teman Gina menyarankan untuk Gina melabrak Zia menggunakan social media, lalu Gina menerima saran dan melabrak Zia melalui social media dengan mengata-ngatai Zia.

Episode 2

Gambar 4.4 pada durasi 2 menit 29 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.4 analisis isi penindasan pada durasi 2 menit 29 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi SMA yang masih mengenakan tas berada di lorong sekolah dengan sebagian siswa memegang hanphone.	Terlihat pada gambar Zia yang menahan amarah kepada Gina di lorong sekolah.	Dari tanda verbal di atas, Gina mengata-ngatain Zia di depan teman sekolahnya dan Zia yang menahan amarah kepada Gina.

Gambar 4.5 pada durasi 4 menit 21 detik penindasan Terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.5 analisis isi penindasan pada durasi 4 menit 21 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat salah satu siswi SMA berada di toilet dan sedang bercermin.</p>	<p>Terlihat Zia sedang berada di toilet sekolah dan sedang bercermin lalu melihat sebuah tulisan yang tercantum namanya.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, Zia melihat ke arah kaca dan terdapat tulisan yang ditulis sengaja untuk mengatain Zia, lalu Zia yang menahan amarah dengan memegang kera bajunya.</p>

Gambar 4.6 pada durasi 5 menit 48 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.6 analisis isi penindasan pada durasi 5 menit 48 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi SMA yang duduk dibangku kelas.</p>	<p>Terlihat Robby yang ketawa di dalam ruang kelas, terlihat juga Zia dan Pandu yang mentap serius ke arah depan kelas.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, Robby yang ketawa iseng seperti sedang memberi olokan dan sindiran terhadap Zia, dikarenakan muka Zia yang menahan amarah juga Pandu yang terlihat dengan raut wajah tidak suka.</p>

Gambar 4.7 pada durasi 11 menit 35 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.7 analisis isi penindasan pada durasi 11 menit 35 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi SMA yang berada di depan ruang kelas.</p>	<p>Terlihat Robby dan teman-temannya yang tertawa di depan hadapan Zia, sedangkan Zia menatap tajam Robby.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, Robby menghalang Zia untuk masuk kedalam ruangan dan teman-temannya juga ikut membantunya, lalu Zia menahan amarah dengan memberi tatapan tajam kepada Robby.</p>

Gambar 4.8 pada durasi 17 mnit 40 detik penindasan terhadap Pandu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.8 analisis ini penindasan pada durasi 17 menit 40 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat beberapa siswa yang mengenakan tas sedang berjalan di lorong sekolah</p>	<p>Terlihat Robby dan teman-temannya sedang mengganggu Pandu yang hendak ingin pulang sekolah.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Robby yang mempiting Pandu sembari mengata-ngatain Pandu dan mencoba untuk memberi ancaman kepada Pandu. Terlihat juga teman-temannya Robby yang malah membiarkan Robby dan mengabadikan tindakan Robby.</p>

Gambar 4.9 pada durasi 25 menit 47 detik penindasan terhadap Reno



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.9 analisis ini penindasan pada durasi 25 menit 47 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat beberapa remaja yang sedang berada di cafe.</p>	<p>Terlihat Robby yang ingin berdiri, Reno yang sedang berdiri dan teman-teman Robby yang duduk di bangku.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Robby yang akan berdiri dengan wajah yang tengil, begitu juga dengan teman-temannya yang duduk dengan tawaan yang seakan-akan sebuah kelucuan yang akan dilakukan Robby. Lalu Reno yang sedang berdiri menatap serius Robby dengan wajah kesal.</p>

Episode 3

Gambar 4.10 pada durasi 3 menit 2 detik penindasan terhadap Gina



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.10 analisis isi penindasan pada durasi 3 menit 2 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi sekolah yang sedang berada di lorong sekolah sedang tegur sapa.	Terlihat Robby dan teman-temannya yang menyapa Gina, adiknya dan teman-temannya saat di lorong sekolah.	Dari tanda verbal di atas, terlihat bahwa Robby yang melambaikan tangan kepada Gina dengan wajah yang tengil, begitu juga teman-temannya yang ikut memberi senyum tengil kepada Gina, adiknya dan teman-temannya.

Gambar 4.11 pada durasi 3 menit 12 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.11 analisis isi penindasan pada durasi 3 menit 12 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi terlihat siswa-siswi sekolah yang sedang berada di depan loker sekolah yang masih mengenakan tas sekolah.</p>	<p>Terlihat Gina yang sedang marah kepada Zia di depan siswa-siswi lainnya. Lalu Zia memberi tatapan serius kepada Gina atas perbuatannya.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Gina yang baru menolak Zia dan memarahi Zia pada saat Zia baru saja menyimpan barang pada loker sekolah di depan siswa-siswi lainnya. Dan Zia seakan-akan menahan amarah. Lalu siswa-siswi lainnya hanya merekam kejadian tersebut</p>

Gambar 4.12 pada durasi 18 menit 44 detik terhadap penindasan Pandu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.12 analisis isi penindasan pada durasi 18 menit 44 detik

Ikon	Imdeks	Ikon
<p>Visualisasi gambar terlihat beberapa siswa yang sedang berada di UKS sekolah.</p>	<p>Terlihat Pandu yang berbaring di UKS lalu Robby dan teman-temannya yang datang menghampiri Pandu.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Pandu yang bangkit dari baringnya di UKS karena kedatangan Robby yang marah-marah dan temannya yang membantu Robby seperti mengunci pindu UKS.</p>

Gambar 4.13 pada durasi 41 menit 4 detik penindasan terhadap Pandu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.13 analisis isi penindasan pada durasi 41 menit 4 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat dua remaja yang berada dicafe sedang melihat sosial media.</p>	<p>Terlihat Zia dan Lumi berada di café melihat sosial media Toha yang baru saja meng-upload video baru, yaitu video Robby dan Pandu.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Zia dan Lumi sedang melihat sosial media karena Toha baru saja meng-upload video baru, yaitu video Robby yang sedang berdiri lalu kakinya di atas paha Pandu sambil memegang handphone dan merekamnya.</p>

Episode 4

Gambar 4.14 pada durasi 11 menit 44 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.14 analisis isi penindasan pada durasi 11 menit 44 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar di atas terlihat siswa-siswi SMA yang sudah pulang sekolah dan sedang berada di depan sekolah.</p>	<p>Terlihat Zia yang sedang duduk di bangku sedang menunggu lalu Gina dan teman-temannya yang melihat ke arah Zia.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Gina dan teman-temannya dengan wajah yang tengil melihat Zia, dan sedang mengata-ngatain Zia. Tetapi Zia mencoba untuk tidak mendengarkan Zia dan teman-temannya.</p>

Gambar 4.15 pada durasi 24 menit 59 detik penindasan terhadap Robby



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.15 analisis penindasan pada durasi 24 menit 59 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat dua orang remaja yang sedang bermain game dan menerima panggilan telepon.</p>	<p>Terlihat teman-temannya Robby yang sedang asik main game dan menerima panggilan telepon dari seseorang.</p>	<p>Dari tanda visual di atas, terlihat teman-temannya Robby (Toha dan Amry) yang sedang berada di rumah dan asik main game dan menerima telepon dari Robby. Terlihat juga bahwa Toha yang sedang main game senyum tengil saat mendengar Amry menerima telepon dari Robby, dikarenakan Amry yang mengata-ngatai Robby.</p>

Episode 5

Gambar 4.16 pada durasi 4 menit 54 detik penindasan terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.16 analisis isi penindasan pada durasi 4 menit 54 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi SMA yang sedang berada di kantin sekolah.	Terlihat Gina dan teman-temannya sedang duduk di meja yang sama, tepat di samping meja Zia yang hanya duduk sendirian di meja itu.	Dari tanda verbal di atas, terlihat salah satu temang Gina (Rere) sedang mengata-ngatai Zia dengan senyuman tengil, tetapi Gina hanya memainkan handphone. Sedangkan Zia hanya mencoba menikmati makanan dan tidak ingin

		mendengarkan perkataan teman Gina
--	--	-----------------------------------

Gambar 4.17 pada durasi 13 menit 39 detik terhadap Zia



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.17 analisis isi penindasan pada durasi 13 menit 39 detik

Ikon	Indeks	Simbol
Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi SMA yang masih mengenakan tas sekolah berada di depan loker sekolah.	Terlihat Zia sedang dimarahi oleh Gina dan teman-temannya saat sedang ingin memasuki sesuatu kedalam lokernya.	Dari tanda verbal di atas, terlihat Gina dan teman-temannya yang melabrak Zia, dimana kedua teman Gina memegang tangan Zia lalu menempelkan Zia ke lokernya, sedangkan Gina menatap Zia dengan wajah senyum dan tengil. Sedangkan Zia tak berdaya, karena ia sendiri.

Episode 6

Gambar 4.18 pada durasi 17 menit 52 detik penindasan terhadap Pandu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tabel 4.18 analisis isi penindasan pada durasi 17 menit 52 detik

Ikon	Indeks	Simbol
<p>Visualisasi gambar terlihat siswa-siswi SMA yang sedang berada di kantin sekolah.</p>	<p>Terlihat Pandu, Rere dan Nita yang sedang berbincang di kantin sekolah.</p>	<p>Dari tanda verbal di atas, terlihat Rere sedang mencoba untuk mengerjakan Pandu dengan cara menraktir seluruh siswa-siswi yang membeli jualan ibu Zia. Terlihat juga wajah Nita yang tidak senang terhadap apa yang dilakukan Rere, tetapi</p>

		Pandu hanya melihat Rere dan Nita yang sedang berbicara.
--	--	--

4.2 Pembahasan

Dari hasil analisis isi penindasan dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra ini, banyak sekali isi penindasan / *bullying* yang terjadi. Dengan memfokuskan unsur semiotika Charles Sanders Pierce, maka dapat ditemukan sebuah aspek kajian semiotika yang berupa tanda-tanda, yaitu ikon, indeks dan simbol. Hasil analisis berupa tabel yang dibagi menjadi 3, sesuai dengan tanda-tanda dari unsur semiotika Charles Sanders Pierce.

Penulis menganalisis isi penindasan dari 7 episode film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra dengan berdasarkan scene adegan-adegan pada setiap episode. Dengan berdasarkan tanda-tanda yang sesuai, yaitu ikon, indeks dan simbol. Penulis menjelaskan seperti ikon yang dilihat dari visualisasi gambar, lalu indeks sesuai dengan pemeran dan simbol dari tanda verbal yang terlihat.

Selain itu, dari hasil analisis penulis terdapat tipe penindasan dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” ini yang dilakukan oleh pemeran yaitu *overt bullying*, *indirect bullying* dan *cyberbullying* yang dilakukan secara verbal maupun non verbal. Lalu adapun penindasan / *bullying* yang terjadi membawa dampak yang sangat buruk bagi penerima penindasan / *bullying*, yaitu depresi.

Depresi yang merupakan suatu kondisi medis berupa perasaan sedih yang berdampak negatif terhadap pikiran, tindakan, perasaan dan kesehatan mental seseorang. Kondisi depresi adalah reaksi normal sementara terhadap peristiwa-

peristiwa hidup, seperti kehilangan orang tercinta. Dalam kaitannya dengan gangguan mental lain, depresi juga dapat menjadi gejala dari gangguan kejiwaan.

Gejala insomnia, hypersomnia, kelelahan, kesakitan, gangguan pencernaan dan stamina yang menurun juga kerap ditemukan pada individu dalam kondisi depresi, seperti yang terlihat dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra, yang diakibatkan oleh penindasan / *bullying* terjadi kepada remaja di sekolah maupun di luar sekolah yang seharusnya menjadi sebuah perhatian bagi kita. Melihat dampak dari penindasan / *bullying* yang terjadi pada film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra ini dapat menjadikan remaja khususnya anak sekolah yang akan mengalami depresi dan apabila terus dirasakan individu sebuah penindasan / *bullying* maka akan berdampak lebih buruk lagi individu tersebut.

Gambar 4.19 keadaan depresi individu



Sumber : Tangkapan layar di app STRO.TV

Tetapi, sebuah tekanan baik dari lingkungan sekolah maupun rumah akan berpengaruh terhadap situasi hati ataupun kondisi medis individu, seperti halnya dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” yang menunjukkan juga bagaimana sebuah

situasi di rumah yang akan menjadikan anak yang sudah memasuki fase remaja melakukan aksi penindasan / *bullying* di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yaitu kurangnya perhatian orang tua. Begitu juga dengan individu yang menjadi sasaran penindasan / *bullying* yang merasa tertekan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam meneliti isi penindasan dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” Karya Rangga Nattra, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” adalah film yang bergenre remaja roman yang berjumlah 7 episode. Dalam film ini terdapat isi penindasan / *bullying* yang dilakukan remaja, tekhusus siswa-siswi SMA di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Dalam film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” penulis dapat menganalisis dengan tabel yang sesuai, lalu mendeskripsikan seperti ikon yang dilihat dari visualisasi gambar, lalu indeks sesuai dengan pemeran dan simbol dari tanda verbal yang terlihat.
3. Penindasan / *bullying* yang dilakukan oleh remaja terkhusus siswa-siswi SMA ini berupa *overt bullying, indirect bullying dan cyberbullying* yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap korban *bullying*, yaitu depresi
4. Dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” terdapat 18 isi penindasan / *bullying* yang terjadi
5. Dalam Film “7 Hari Sebelum 17 Tahun” ini, penindasan / *bullying* meruakan permasalahan yang sering dan sudah biasa terjadi, sehingga kasus penindasan / *bullying* bukanlah hal yang penting untuk diperhatikan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis dalam hasil penelitian ini, adalah :

1. Penulis berharap bahwa perlunya dikembangkan ranah penelitian sebuah film dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika.
2. Penulis berharap pembelajaran mengenai analisis semiotika sebuah film dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar dapat membantu mahasiswa yang ingin mengangkat semiotika sebagai penelitiannya.
3. Bagi para pembaca diharapkan untuk menjadikan penulisan ini sebagai hal positif dalam melakukan suatu hal.
4. Bagi para penonton diharapkan untuk tidak meniru hal negatif seperti isi penindasan dalam “Film 7 Hari 17 Tahun” ini, melainkan mengambil hal yang positif di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, C. T., Daniel, B., dan Chory, A. W. (2022). Representasi bullying Dalam Film The Greatest Showman. *Jurnal E-Komunikasi*, 10(1), 2–12.
- Burhan, M. (2008). *Intruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & thomas Luckman*. Jakarta: Kencana.
- Dwi, A. C., dan Monika, P. A. (2022). Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif dalam Film Indonesia dengan Latar 1998-2021). *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 2(1), 1–14.
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Sulsel: Tallasa Media.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidajanto, D dan Andi F. (2011). *Dasar-dasar Penyiaran*. Jakarta: Kencana
- Jailani, A., Hendra, Y., & Priadi, R. (2020). Analisis Fungsi Harian Serambi Indonesia pada Masyarakat Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 96–106.
- Kusuma, D. H. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi Jurnal Komunikasi*, 7(2), 79–86.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Institut Bisnis Nusantara
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138.
- Nanda, T. (2016). Representasi Bullying di Lingkungan Sekolah dalam Film (Studi Analisis Semiotika Terhadap Film Mean Girls). *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 1–17
- Nasution, N. (2017). Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 174–183.
- Nasution, N. (2018). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. 2(2), 145–156.
- Norhabibah, F., dan Sukma, A. R. P. (2018). Hubungan Intensitas Akses Media Baru dan Kualitas Interaksi Lingkungan Sekitar Pada Mahasiswa UNTAG Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8–15.
- Rononuwu, Y., Ido, P. H., dan Chory A. (2020). Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Film "Shazam". *Jurnal E-Komunikasi*, 8(1), 1–12.
- Seto, I. W.W. (2013). *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 3(1), 35.
- Tagor, A. R. (2021). Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Bermasalah. *Communication Journal*, 4(1), 43–59.
- Thariq, M. (2018). Membangun Ketahanan Keluarga dengan Komunikasi Interpersonal. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(1), 34.

- Wal, T. H. (2015). Analisis Berita Kehatan di Media Massa terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Simbolika*, 1(2), 137–153.
- Zain, E. Z., Suhadi, H., dan Meilanny, B. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129–389.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RANI SYAH FITRI

+6282163255506 | ranisyah.fitri.04@gmail.com

Jl Jamin Ginting Gg. H. Arief No. 14 Kota Medan, Sumatera Utara

Rani Syah Fitri merupakan penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 09 April 2001 di Medan Sumatera Utara. Penulis merupakan anak kandung dari Bapak Rahmat Jaya dan Ibu Anita Indrawati.

Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Istiqomah pada tahun 2006 dan selesai tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan sekolah di SDS Pembangun Didikan Islam sampai tahun 2013. Setelah tamat dari SD, penulis melanjutkan ke SMPN 2 Medan pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Setelah menyelesaikan SMP, penulis melanjutkan sekolah di SMAS Panca Budi Medan pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Dan pada tahun yang sama, yaitu 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan tamat pada tahun 2023.

Penulis merupakan mahasiswi yang aktif dalam kegiatan di kampus maupun luar kampus, seperti penulis pernah mengikuti perlombaan Presenter dan Reporter di salah satu Universitas di Medan dan mendapatkan juara III tingkat Sumatera Utara pada tahun 2019, selain itu kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2020, lalu penulis juga pernah mengikuti kegiatan-kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Muhammadiyah Magelang, selain itu penulis juga pernah mengikuti Kampus Mengajar Angkatan III di SDN 177053 Parmonangan dan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Bakrie Center Foundation sebagai Divisi Komunikasi.



UMSU

Unggut | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 06 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rani Syah Fitri
N P M : 19031102 70
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,75

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Deskriptif Budaya Sunda dalam Film "Sri Asih" karya R. A. Kosasih	
2	Analisis Isi Penindasan dalam Film "7 Hari Sebelum 17 Tahun" Karya Rangga Nattra	
3	Komunikasi Antar Budaya Sebagai Adaptasi Siswi Program Bina Antar Budaya di SMA Panca Budi Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

067.19.311

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 23 februari2023

Ketua,

(AKHYAR ANSHORI.,S.Sos.,M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pemohon

(RANI SYAH FITRI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. M. THARIQ)
NIDN: 0106071607



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Nomor : 282/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RANI SYAH FITRI**
N P M : 1903110270
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATTRA**
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 067.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Sya'ban 1444 H
24 Februari 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN/ 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 14 Maret 2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rani Syah Fitri
N P M : 1903110270
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...282.../SK/IL.3/UMSU-03/F/2023.. tanggal 23 february 2023..... dengan judul sebagai berikut :

Analisis Isi penindasan dalam film " 7 Hari Sebelum 17 Tahun "
Karya Rangga Natra.

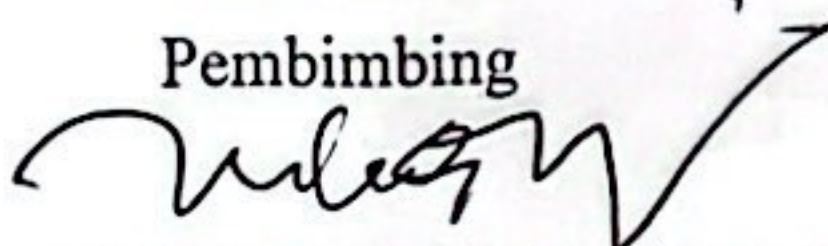
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.


Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom)

Pemohon,


(RANI SYAH FITRI)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 644/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt.2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	RANI SYAH FITRI	1903110270	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATTRA
17	AYI SIYAH ALI DALIMUNTHE	1903110213	Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA BINTANG MERIAH KABUPATEN DELI SERDANG DALAM MENSOSIALISASIKAN DANA BANTUAN SOSIAL PADA MASYARAKAT
18	MHD. RIFOI AULIA	1903110180	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL HUMAS HUJRAH LAUNDRY COIN DALAM MENJAGA LOYALITAS PELANGGAN DI MEDAN JOHOR
19	SHANDRA FEBRIANI SIREGAR	1903110352	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN SEKRETARIS DAERAH BAGIAN PROTOKOL DAN KOMUNIKASI PIMPINAN KOTA PEMATANGSIANTAR DALAM MENSUKSESKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH
20	NAMIRA	1903110114	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI SAMSAT MEDAN UTARA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM MANDIRI KETUK PINTU BAGI MASYARAKAT PENUNGGAK PAJAK KENDARAAN

Medan, 07 Ramedhan 1444 H

29 Maret 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila masalah sudah ada di tangan kami, jangan khawatir

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional di Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/03/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

#umsumedan

umsumedan

umsumedan

umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : **RANI SYAH FITRI**

NPM : **190310270**

Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**

Judul Skripsi : **ANALISIS ISI PEMINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATRA.**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/02 2023	Bimbingan awal mengenai judul skripsi yang sudah di ACC ketua prodi dan di cek oleh doping.	
2.	27/02 2023	Pemeriksaan proposal pada Bab I dan Bab II.	
3.	3/03 2023	Bimbingan bab III sekaligus pemeriksaan kembali Bab I dan Bab II yang sudah direvisi.	
4.	8/03 2023	Pemeriksaan kembali Bab III yang sudah direvisi.	
5.	14/03 2023	Pemeriksaan sekaligus bimbingan pada Bab III dan persiapan seminar proposal. Di hari ini juga mendapatkan ACC untuk seminar proposal.	
6.	09/05 2023	Bimbingan awal pembuatan skripsi dan pengecekan Bab I revisi proposal sekaligus pengecekan Bab II.	
7.	11/05 2023	Bimbingan Bab II dan pengecekan revisi Bab II.	
8.	15/05 2023	ACC untuk mengikuti sidang.	

Medan, ... 23 Mei ... 2023

Deklarasi,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. ARIFIN SALEH S.SOS.MSP.)
 NIDN : 0030017402

(AKHYAR ANSHORI S.SOS.M.IKOM)
 NIDN : 01270486101

(Dr. MUHAMMAD THALIQ S.SOS.M.IKOM)
 NIDN : 0106077607



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 763/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pckok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	BAGINDA RAMDANI	1903110228	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	POLA KOMUNIKASI PEMBINA PASKIRRAKA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANGGOTA
7	FROZA VITRA B TANJUNG	1903110254	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pdi M.Si	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS REPRESENTASI MAKNA PERMINTAAN DALAM FILM 12 CERITA GLEN ANGGARA KARYA LULUK HF
8	AYU DIAH FAHIRA DAMANIK	1903110278	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	POLA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA MAHASISWA PAPUA DENGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
9	DELFINA ADITYA PUTRI	1903110157	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS BATU KAPUR DESA KALOY KABUPATEN ACEH TAMIANG
10	RANI SYAH FITRI	1903110270	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	AJALISIS ISI PENINDASAN DALAM FILM "7 HARI SEBELUM 17 TAHUN" KARYA RANGGA NATTRA

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :



Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

04 Dzulqaidah 1444 H

24 Mei 2023 M



Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.